

September, 2021

Utilizing recycled waste (plastic) as a planting container

Febrina Damayanti¹, Dienny Redha Rahmani²

¹ S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

² S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: febrinadmynti@gmail.com

ABSTRACT

Government policies that apply social movement movements to break the chain of spreading the spread of covid-19 have a negative impact on businesses in various sectors that are facing the economy, millions of workers are vulnerable to losing their jobs and experiencing layoffs. Meanwhile, the consumption of single-use plastic waste in the community has increased sharply. At youth this is an excuse not to be productive. During the Covid-19 pandemic, people were more creative in innovating so that there were many opportunities to improve the community's economy. One of the opportunities comes from waste, although using plastic as a basic material, plastic waste recycling creations can be made into handicrafts such as decorative plant pots, shopping bags, wallets, etc. So, not only saving the environment. Waste as a creative product, the creation of plastic waste that has high economic value and can improve the economic situation in the midst of the Covid-19 pandemic. The activity of recycling plastic waste as plant pots is carried out on Sundays, January 31, 2021, 09.00-12.30 at the Secretariat of the Youth Organization, Kemuning Village, RT.17 RW.04 Banjarbaru Selatan. The targets of this event are children and adolescents. From this activity it can become one of the community empowerment movements and expand employment opportunities and open the possibility of increasing the welfare of the community in the Village of Kemuning RT.17 RW.04 during the covid-19 pandemic.

Keywords : Covid-19 pandemic ,recycled plastic waste, planting container

PENDAHULUAN

Tanggal 31 Desember 2019 WHO (World Health Organization) China Country Office melaporkan telah ditemukan kasus Pneumonia yang belum diketahui etologinya di Kota Wuhan-China. Setelah diidentifikasi akhirnya pada 7 Januari 2020 WHO mengumumkan pneumonia yang tidak diketahui ini merupakan jenis baru dari pneumonia yaitu corona virus (corona virus disease-19 atau covid-19) (Susilo, Adityo DKK, 2020)

Tanggal 21 Maret 2020 WHO menetapkan wabah covid-19 sebagai Pandemi Global dan menetapkan status gawat darurat karena penyebaran virus yang sangat cepat mencapai 118.000 kasus di 114 Negara dan mengakibatkan 4.291 orang meninggal dunia (World Health Organization, 2020).

Di Indonesia berlandaskan pertimbangan epidemiologis, sumber daya, ekonomi, sosial, dan budaya, keamanan, dan besarnya ancaman efektifitas. Presiden Joko Widodo mulai menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Nasional Kompas, 2020). Melalui PP No 21 tahun 2020 yang dilandasi Pasal 60 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang karantina Kesehatan sejak tanggal 9 Maret. PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu pada penduduk dalam satu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit dalam (Hairi, 2020).

Kebijakan PSBB diterapkan antara lain melakukan kegiatan pembelajaran/persekolahan dari rumah, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan lainnya di tempat umum seperti penutupan mall dan arena bermain anak. Kebijakan ini tentunya memberikan efek samping dibidang perekonomian khususnya bagi para pelaku usaha dan masyarakat lainnya yang menyebabkan sejumlah industri mati dan mata pencaharian menjadi tersendat bagi masyarakat yang bekerja disektor informal (Arkadia Digital Media, 2020).

Selama pandemi COVID-19, konsumsi sampah plastik sekali pakai di masyarakat meningkat tajam. Bukan saja untuk kebutuhan konsumsi makanan yang makin membutuhkan jaminan kebersihan dan

September, 2021

keamanan dari paparan COVID-19, tapi juga untuk berbagai kebutuhan lain. Selain itu, kini marak belanja online yang menggunakan lebih banyak bahan pembungkus plastik dibanding belanja offline. (Putra, 2010) Mengatakan sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman, komposisinya 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik.

Menurut WHO (World Health Organization) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sedangkan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan dari proses alam yang berbentuk padat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampah adalah bahan atau benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi benda buangan dari kegiatan masyarakat sehari-hari, kegiatan industri maupun kegiatan rumah tangga.

Pencemaran yang disebabkan oleh sampah bisa diminimalisir, Kusminah (2018) dalam jurnalnya memberikan saran terkait permasalahan sampah yaitu caranya dengan melakukan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Replace dan Recycle*), *Reduce* adalah mengurangi pembelian atau penggunaan barang dari plastik, terutama barang-barang yang sekali pakai. *Reuse* adalah memakai berulang kali barang-barang yang terbuat dari plastik, *Replace* berarti mengganti barang yang sifatnya hanya untuk sekali pakai dan menggantinya dengan barang yang sifatnya bisa dipakai untuk berulang kali dan tahan lama dan *Recycle* adalah mendaur ulang barang-barang yang terbuat dari plastik.

Cara 4R diperkuat oleh Yunikati, dkk (2019) program 4R agar masyarakat sadar pilah sampah konsep 4R (*reduce reuse recycle replace*) untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan, maka kita bisa memanfaatkan sampah plastik tersebut dengan cara menggunakannya kembali dan diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat. Kreasi daur ulang sampah plastik merupakan kerajinan yang bisa menjadi alternatif peluang usaha. Sampah plastik dapat dibuat kerajinan tangan seperti pot tanaman hias, brose, tas belanja dompet, lampu hias, tempat pensil, keranjang dll. Jadi tidak hanya menyelamatkan lingkungan, tapi sebagai produk kreatif, kreasi sampah plastik juga mempunyai nilai ekonomi yang tinggi.

Pada masa Covid-19 membuat masyarakat semakin kreatif dalam berinovasi dan membuat banyak peluang. Salah satu peluangnya yaitu berasal dari sampah. Melihat potensi dari pemanfaatan hasil daur ulang sampah plastik, maka sampah plastik bukan menjadi sumber masalah, tapi juga bisa memberikan peluang bisnis. Peluang usaha kreasi sampah plastik merupakan salah satu cara yang dapat melibatkan banyak pihak dan siapa saja bisa melakukannya dimana itu dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

METODE

Proses pelaksanaan mendaur ulang sampah plastik ini dimulai dari persiapan pembuatan pola botol serta mencat botol dengan warna dasar dan menyiapkan cat warna untuk melukis serta menyiapkan tanaman hias untuk dipindah ke dalam botol yang sudah di kreasikan. Setelah pembuatan pola dan mencat botol dengan warna dasar selesai dilanjutkan persiapan beserta teknis di lapangan. Kegiatan Memanfaatkan daur ulang sampah (Plastik) sebagai pot tanaman dilaksanakan pada hari minggu, 31 Januari 2021, pukul 09.00 - 12.30 WITA yang bertempat di Desa Kemuning RT.17 RW.04 Banjarbaru Selatan. Target sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja. Sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu dilakukan pembagian masker dan penyusunan tempat duduk yang berjarak agar sesuai dengan protokol kesehatan. Kemudian dilanjutkan pada proses pembagian botol dengan sesuai pola yang di pilih oleh setiap anak, lalu dilanjutkan pada proses melukis botol dengan kreasi masing-masing. Setelah proses melukis dan mewarna botol selesai botol dikeringkan terlebih dahulu lalu dilanjutkan lagi pada proses pemindahan tanaman hias ke dalam pot botol plastik tersebut. Kemudian kegiatan terakhir dilanjutkan dengan menggantung pot tanaman hias tersebut di Sekretariat Karang Taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber sampah salah satunya berasal dari suatu kelompok dengan jumlah aktivitas manusia yang banyak, dengan komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan 25% sampah anorganik. Sampah organik telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket serta biogas, tetapi sampah anorganik masih sangat minim pengelolannya. Sampah anorganik sangat sulit didegradasi sama sekali oleh alam. Oleh karena itu diperlukan lahan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik. Pada tahun

Commented [DRR1]: Ceritakan juga respon dan pendapat masyarakat setelah kegiatan

2008 produksi sampah plastik untuk kemasan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80% berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan. Karena potensinya yang cukup besar alangkah lebih baik untuk dimanfaatkan sampah plastik ini menjadi suatu produk yang mendukung hidup kita (Putra H.P dan Yurindala Y, 2010). Plastik merupakan bahan yang paling banyak digunakan, Penggunaan bahan plastik semakin lama semakin meluas dan meningkat. Perkembangan produk plastik di Indonesia sangat pesat pada dua dekade terakhir dengan merambah hampir disemua jenis kebutuhan manusia (Sahwan F.L dkk, 2005).

Salah satu cara pemanfaatan sampah yang sering dianjurkan adalah dengan mendaur ulang sampah baik yang organik maupun anorganik. Hal ini merupakan bagian dari ketiga hierarki penanggulangannya sampah 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, and Replace*) (Booth, Coolin A., 2012). Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama. Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari pengelolaan sampah dengan cara mendaur ulang, antara lain mengurangi jumlah limbah untuk mengurangi pencemaran, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi atau sumber daya alam, mengurangi polusi, mengurangi kerusakan lahan dan mengurangi emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru, serta mendapatkan penghasilan karena dapat dijual kembali jika sudah menjadi produk baru yang bernilai jual. Oleh karena itu, Manfaat daur ulang sampah tidak terbatas pada pelestarian lingkungan saja, tetapi juga dapat menjadi penggerak roda ekonomi warga yang menggelutinya (Hikmat Sujana, R., 2016).

Salah satu cara pemanfaatan sampah plastik khususnya yang berasal dari sampah plastik botol minuman yaitu dengan penggunaan sampah botol menjadi pot untuk tanaman hias guna mencapai penghijauan di Desa Kemuning RT.17 RW.14 Banjarbaru Selatan. Kegiatan mendaur ulang sampah plastik menjadi pot tanaman ini juga membantu masyarakat Desa Kemuning memiliki gerakan menanam dan mengurangi sampah plastik. Pada kegiatan ini juga dapat membantu meningkatkan kreativitas anak dan remaja serta memperbaiki sistem perekonomian masyarakat Desa Kemuning di masa pandemi covid-19 ini. Keterampilan anak-anak dan remaja di Desa Kemuning bertambah sebelum dan sesudah kegiatan mendaur ulang sampah plastik ini, sebelum anak-anak dan remaja mengikuti kegiatan, biasanya hanya membuang atau mengumpulkan sampah botol-botol plastik tersebut ditempat sampah khusus, tetapi setelah mengikuti kegiatan mereka mempunyai keterampilan baru dan pengetahuan baru yaitu dengan membuat kreasi dari daur ulang sampah plastik dan memanfaatkan sampah plastik tersebut menjadi sesuatu yang berguna dan bisa membuat mempercantik tempat Sekretariat Karang Taruna dimana disana tempat berkumpulnya para anak-anak dan remaja Desa Kemuning. Dari kegiatan ini juga terlihat sangat antusiasnya anak-anak dan remaja yang mengikuti kegiatan dimana mereka bisa bebas berkreasi pada proses melukis di botol dan juga pada saat mulai di lakukannya penanaman para anak-anak bergantian ingin mencoba memindahkan tanaman hias tersebut ke dalam botol yang sudah mereka lukis.

Kegiatan memanfaatkan daur ulang sampah (plastik) sebagai pot tanaman, masyarakat dapat mendapat tambahan ataupun wawasan ilmu baru yang didapat tentang pengolahan daur ulang sampah, pengalaman dan yang tidak kalah pentingnya adalah mendapat tambahan pendapatan untuk keluarga mereka dimasa pandemi saat ini, karena sebenarnya sampah plastik itu sangat bisa dibuat menjadi kerajinan tangan apa saja bukan hanya pot untuk tanaman hias saja tapi bisa juga dikembangkan menjadi kotak pensil, tas, dompet, brosur, lampu hias dan masih banyak lagi asal kita bisa mengembangkan itu semua. Oleh karena itu kita harus tetap berpikir eksploratif agar menjadi kunci suatu kegiatan usaha agar tetap berlanjut dan berkembang di tengah pandemi covid-19.

September, 2021



Gambar 1. Proses melukis botol



Gambar 2. Proses pemindahan tanaman



Gambar 3. Dokumentasi hasil kegiatan

KESIMPULAN

Edukasi serta mempraktekkan langsung kegiatan memanfaatkan daur ulang sampah plastik sebagai pot tanaman adalah peran utama dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa tentang pemahaman akan pentingnya mengubah pola pikir terkait penanganan dan pengelolaan sampah. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang membentuk perlindungan lingkungan (Izvercian & Ivascu, 2015). Pada awalnya, penekanan ditempatkan pada aktivitas pengumpulan sampah secara selektif (Brunner & Rechberger, 2014) Selajutnya perhatian juga ditekankan pada pengelolaan dan daur ulang sampah. Semakin besar suatu wilayah maka tantangan pengelolaan sampah juga lebih kompleks (Lavee, 2007). Sedangkan hubungan antara program kerja ini dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya penanganan timbunan sampah yang bisa menjadikan Desa Kemuning menjadi lebih bersih dan mewujudkan suatu

Commented [DRR2]: Coba kaitkan juga dengan SDGs/pembangunan berkelanjutan.

di semua bagian artikel dan jangan lupa kaitkan dengan covid-19

September, 2021

Desa yang peduli dengan lingkungan sesuai dengan SDGs. Target dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tujuan ke 11.6 yaitu pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota. Pada tahun 2030 setiap negara secara substansial mengurangi timbunan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan timbunan sampah. Pada Desa Kemuning sendiri telah menerapkan sistem pengelompokan sampah sehingga mempermudah dalam proses mendaur ulang sampah plastik.

Meskipun kegiatan ini hanya bersifat sosialisasi dan praktek, kegiatan ini secara nyata bermanfaat untuk membangkitkan motivasi masyarakat terkait dengan pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pemahaman masyarakat mengenai sampah sebagai sesuatu yang kotor dan tidak memiliki nilai jual pun akan bergeser dengan sendirinya. Hal ini sangat penting untuk ditumbuh kembangkan sehingga tujuan untuk melahirkan atau membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya sesuai dengan SDGs maupun sampah secara khusus akan tercapai. Pada kegiatan ini juga dapat membantu sistem perekonomian masyarakat Desa pada masa pandemi covid-19 ini dalam mengembangkan daur ulang sampah plastik menjadi sesuatu yang bernilai jual.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada Desa Kemuning RT.17 RW.04 Banjarbaru Selatan yang telah membantu dalam proses penyusunan prosiding serta kawan-kawan kelompok 1 yang telah bekerjasama sangat baik dalam menjalankan kegiatan KKN Mandiri Universitas Muhammadiyah Banjarmasin 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, L., Mulyanto, T. Y., Bahfen, M., & Dityaningsih, D. (n.d.). Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produk Kreatif dari Pengolahan Sampah Plastik.
- Rijati, S., Intan, T., & Subekti, M. (2017). Sosialisasi Daun Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengembangan Eko-Budaya di Lingkungan Desa Sayang Jatinangor Kabupaten Sumedang. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(2), 29. <https://doi.org/10.36339/je.v1i2.45>
- Sari, D. (2020). Fenomena Ekonomi Dan Perdagangan Indonesia Di Masa Pandemi Corona Virus Disease-19 (Covid-19). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 4(1), 81–93. http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/view/840
- Sudirman, F. A., & Phradiansah, P. (2019). Tinjauan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan: Pengelolaan Sampah Kota Kendari. *Jurnal Sosial Politik*, 5(2), 291. <https://doi.org/10.22219/sospol.v5i2.9821>